

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) dan inti sawit (*Palm kernel Oil*) merupakan salah satu prima dona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Cerahnya prospek komoditas minyak kelapa sawit dan produk turunannya di dunia telah mendorong pemerintah Indonesia. Untuk meningkatkan produktivitasnya (Maruli Pardamean, 2017).

Lebih lanjut dikatakan bahwa keberhasilan untuk mencapai produksi tinggi harus dimulai dari pembibitan yang baik dan benar. Apabila pembibitan sudah dilakukan dengan baik akan menghasilkan bahan tanaman yang siap berkembang dan produksi sesuai dengan potensinya.

kebutuhan benih sebagai bahan tanam dalam perkebunan Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* **Jacq.**), dapat dijadikan peluang bisnis selain sebagai tanaman perkebunan kelapa sawit juga dapat digunakan sebagai tanaman hias yang dapat ditanam di perkotaan dengan menggunakan bibit (ilegitim) dan tentunya menggunakan perlakuan khusus. Benih (ilegitim) tentunya sangat merugikan para petani kelapa sawit apabila digunakan sebagai tanaman produksi, benih ini sangat banyak di jumpai di areal perkebunan kelapa sawit. Tumbuhnya benih ini di areal pertanaman dianggap sebagai tanaman pengganggu (gulma), akan tetapi jika di transpalanting ke persemaian dan dipelihara dengan benar dapat bermanfaat sebagai bibit tanaman hias.

Tanah yang subur dapat dipilih sebagai media tanam yaitu tanah yang mempunyai profil yang dalam melebihi 150 cm, strukturnya gembur, remah, pH sekitar 6-6,5 mempunyai aktivitas jasad renik yang tinggi, kandungan unsur haranya yang tersedia bagi tanaman adalah cukup dan tidak terdapat pembatasan tanah untuk pertumbuhan tanaman (Burhanudin 2017).

Media tanam yang digunakan seharusnya adalah tanah yang berkualitas baik, misalnya tanah bagian atas (*top soil*) pada ketebalan 10-20 cm dan berasal dari areal

pembibitan dan sekitarnya. Tanah yang digunakan harus memiliki struktur yang baik, tekstur yang baik yaitu tekstur remah dan gembur, tidak kedap air dan bebas kontaminasi (hama dan penyakit). Guna menjaga kesuburan media tanam umumnya dilakukan dengan jalan pemupukan atau menambah bahan-bahan tertentu dengan takaran dan waktu yang tepat sehingga tanah mampu menyediakan unsur hara bagi bibit tanaman dalam keadaan seimbang.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh perbandingan bahan media tanam terhadap pertumbuhan kelapa sawit di Pembibitan awal ?.

### **1.3 Tujuan Kegiatan**

Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui pengaruh bahan media tanam terhadap pertumbuhan kelapa sawit di pembibitan awal.

### **1.4 Manfaat Kegiatan**

Diharapkan hasil kegiatan dapat dipakai sebagai bahan informasi kepada pelaku wirausaha bibit kelapa sawit untuk tanaman hias di daerah perkotaan.